

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Gerakan Pramuka, sebagai salah satu organisasi kepemudaan terbesar di Indonesia, memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian anggotanya yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berjiwa patriotik [1]. Di era digital ini, pencapaian tujuan tersebut semakin bergantung pada integrasi sistem informasi yang efektif. Sistem informasi, yang merupakan kombinasi terorganisir dari berbagai komponen teknologi dan manusia, telah menjadi elemen penting dalam mengelola informasi organisasi [2].

Konteks kepramukaan didalamnya terdapat peran sistem informasi menjadi semakin penting, terutama dalam mengatasi tantangan literasi digital dan penyebaran informasi. Literasi digital, menurut definisi yang dikemukakan oleh Purnama, dkk adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital secara efektif dan etis [3]. Konsep ini juga mencakup pemahaman kritis tentang konten digital dan kemampuan untuk berpartisipasi secara produktif dalam lingkungan digital [4]. Literasi digital telah menjadi keterampilan esensial di abad ke-21, yang memungkinkan individu untuk bernavigasi dalam informasi dalam lanskap yang kompleks dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat digital [5]. Dalam konteks Gerakan Pramuka, literasi digital menjadi semakin krusial karena dapat memperkuat nilai-nilai kepramukaan seperti kemandirian, kepemimpinan, dan kewarganegaraan aktif dalam era digital [3].

Kesenjangan digital sebagai salah satu tantangan utama dalam pengembangan kompetensi kepemudaan di Indonesia. Kesenjangan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pembinaan, tetapi juga menghambat perkembangan pribadi anggota Pramuka [6]. Akses terhadap sumber informasi yang akurat dan terkini memiliki korelasi positif dengan peningkatan kompetensi kepemimpinan di kalangan pemuda [7].

Kalangan pemuda membuka peluang untuk mengatasi permasalahan ini dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan smartphone dan aplikasi seluler yang semakin meluas di kalangan pemuda Indonesia menyediakan saluran yang berpotensi untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepramukaan secara efektif [7]. Lebih lanjut, integrasi

teknologi mobile dalam kegiatan kepramukaan telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran [8].

Berdasarkan permasalahan dan peluang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun aplikasi mobile 'Scout Connect' sebagai platform kolaboratif untuk meningkatkan literasi digital Pramuka Penegak dan Pandega. Pengembangan aplikasi ini sejalan dengan konsep e-learning adaptif [8], di mana sistem pembelajaran digital disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.

'Scout Connect' diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk menjembatani kesenjangan informasi, meningkatkan kualitas pelatihan kepramukaan, dan memperkuat Gerakan Pramuka di era digital. Melalui platform ini, anggota Pramuka Penegak dan Pandega akan memiliki akses ke sumber daya kepramukaan yang terpercaya dan terkini. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital yang efektif dapat meningkatkan partisipasi sipil dan keterampilan kepemimpinan pemuda [7].